BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Demokrasi secara umum memiliki arti sebagai suatu bentuk politik pemerintah yang ditentukan yakni dari rakyat, oleh rakyat, dan untuk rakyat. Menurut (Mahfud (dalam Azyumardi Azra, 2003:110) menyatakan, “Demokrasi juga sebagai suatu sistem telah dijadikan alternatif dalam berbagai tatanan aktivitas bermasyarakat, berbangsa dan bernegara di berbagai negara. Ada dua alasan dipilihnya demokrasi sebagai sistem bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Pertama, hampir semua negara di dunia ini telah menjadikan demokrasi sebagai asas yang fundamental; kedua, demokrasi sebagai asas kenegaraan secara esensial telah memberikan arah bagi peranan masyarakat untuk menyelenggarakan negara sebagai organisasi tertingginya”.

Demokrasi selalu mengupayakan pelaksanaan kekuasaan tertinggi berada di tangan rakyat, hal ini sebagaimana disebutkan dalam sila keempat Pancasil yaitu (Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan). Selanjutnya pada Pasal 1 ayat (2) Undang-undang Dasar (UUD) Negara Republik Indonesia Tahun 1945 juga memberikan penekanan Indonesia sebagai negara demokrasi, yaitu “Kedaulatan berada di tangan rakyat dan dilaksanakan menurut Undang Undang Dasar”.

Jadi pemilihan adalah proses formal pengambilan keputusan kelompok di mana anggota masyarakat yang memenuhi persyaratan memilih seseorang untuk memegang jabatan Administrasi publik. Dimana dalam negara demokrasi yang merupakan suatu proses pergantian kekuasaan secara damai yang diakukan secara berkala sesuai dengan prinsip-prinsip dalam pemilihan yang sesuai dengan kostitusi. Maka demokrasi di tingkt Desa diwujudkan dengan dilakukan pemilihan Kepala Desa secara langsung oleh masyarakat di Desa itu sendiri. Hal ini dapat kita lihat sesuai pada pasal 1 ayat 1 Undang-undang Nomor 6 tahun 2014 tentang desa (UU Desa) dimana "mengakui dan menghormati pemerintah desa untuk melaksanakan hak dan kewenangan dalam mengurus rumah tangganya sesuai dengan hak asal usul serta adat istiadat".

Pemilihan Kepala Desa tidak terlepas juga dari partisipasi masyarakat Desa. Partisipasi pada hakikatnya sebagai ukuran untuk mengetahui kualitas kemampuan warga negara dalam menginterpretasikan sejumlah simbol kekuasaan (kebijaksanaan dalam mensejahterakan masyarakat). (Mahfud (dalam Azyumardi Azra, 2003:120) berpendapat bahwa partisipasi politik adalah proses memformulasikan ulang simbol simbol komunikasi berdasarkan tingkat rujukan yang dimiliki, baik secara pribadi maupun secara kelompok (*individual reference, social references*) yang berwujud dalam aktivitas sikap dan perilaku. Sedangkan Mariam Budiardjo (2008:367) berpendapat bahwa partisipasi politik adalah kegiatan seseorang atau kelompok orang untuk ikut serta secara aktif dalam kehidupan politik, antara lain dengan jalan memilih pimpinan negara secara langsung atau tidak langsung dan memengaruhi

kebijakan pemerintah (*public policy*). Dengan demikian partisipasi politik erat kaitanya dengan kesadaran politik dan kesukarelaan politik warga negara, karena semakin warga negara sadar bahwa dirinya diperintah, maka warga negara kemudian menuntut diberikan hak bersuara dalam penyelenggaraan pemerintahan.

Dilihat realita di lapangan, dalam pemilihan Kepala Desa di Desa Baluk pada tahun 2019 yang terdaftar pemilih tetap (DPT) sebayak 3.000 orang dan yang hadir pada saat pemilihan di setiap TPS yang disiapakan oleh panitia pelaksana terdapat 1 TPS disetiap 1 banjar maka total TPS yang ada di desa Baluk sebanyak 5 TPS dan sesuai data yang didapat hanya 1.204 orang dari 5 TPS yang memberikan hak pilihannya sesuai data pemilih tetap dan yang tidak memberikan pilihannya (golput) sebanyak 1.796 orang di 5 TPS bukan. Jadi partisipasi masyarakat yang mmemberikan hak pilihannya hanyalah beberapa ribu orang saja dan yang tidak memberikan hak suaranya di anggap (golput) dalam pemilihan Kepala Desa, apakah berdasarkan usia, pendidikan, dan pekerjaan. Sedangan setiap calon Kepala Desa berusaha untuk memperoleh suara terbanyak yang akan dinyatakan sah sebagai Pemimpin Desa.

Inilah yang belum diketahui bagaimana tingkat partisipasi masyarakat yang tidak memilih sangatlah banyak dibandingkan dengan orang yang memilih dalam pelaksanaan Pemilihan Kepala desa. Maka sesuai uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan judul "**Analisi Partisipasi Masyarakat Desa Baluk Dalam Pemilihan Kepala Desa Tahun 2019**"

1.2 Identivikasi Masalah

Berdasarkan latar belakan diatas, dimana penulis dapat mengidentifikasi masalah yaitu sebagai berikut: 1)Partisipasi masayarakat di Desa Baluk yang antusiasnya saat pemilihan Kepala Desa tidak sesuai dengan daftar pemilih tetap, selain partisipasi masyarakat terdapat factor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat, apakah itu dari sisi usia, pendidikan, maupun dari sisi pekerjaan yang menyebabkan data tingkat partisipasi tidak memilih itu lebeh banyak di bandingkan data yang memberikan pilihannya, 2)Belum adanya penelitian secara empirik yang mampu menjelaskkan partisipasi masyarakat di Desa Baluk.

1.3 Pembatasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada pelaksanaan pemilihan Kepala Desa, tingkat partisipasi masyarakat, dan faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat di Desa Baluk.

1.4 Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas maka permasalahan penelitian yang akan menjadi fokus kajian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.4.1 Bagaimana proses pelaksanaan pemilihan Kepala Desa Baluk tahun 2019 ?

1.4.2 Bagaimana tingkat partisipasi masyarakat Desa Baluk dalam pemilihan Kepala Desa ?

1.4.3 Faktor–faktor apa saja yang mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat di Desa Baluk ?

1.5 Tujuan

Sesuai dengan permasalahan di atas maka secara keseluruhan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan:

1.5.1 Untuk menegtahui proses pelaksanaan pemilihan Kepala Desa Baluk tahun 2019.

1.5.2 Untuk menegtahui tingkat partisipasi masyarakat Desa Baluk dalam pemilihan Kepala Desa.

1.5.3 Untuk menegtahui faktor–faktor apa saja yang mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat di Desa Baluk.

1.6 Manfaat

Dalam setiap penelitian diharapkan memiliki manfaat yang berarti baik secara teoritis maupun praktis. Begitu juga dengan penelitian ini diharapkan bermanfaat secara praktis maupun teoritis bagi penulis dan segenap pihak sebagai berikut:

1.6.1 Secara Teoritis

Hasil penelitian ini di harapkan dapat menjadi maanfaat untuk masyarakat khusunya di Desa Baluk demi meningkatkan partisipasi masyarakat saat pemilihan Kepala Desa.

1.6.2 Secara Praktis

Memberikan suatu pemikiran kepada masyarakat Desa Baluk dalam upaya meningkatkan partisipasi masayarat dalam pelaksanaan pemilihan Kepala Desa.